

DISERTASI

MODUL STANDARDISASI PENGETAHUAN KERJA SEBAGAI MEKANISME KOORDINASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA (STUDI PENGEMBANGAN MODUL PADA TP UKS KECAMATAN DI KABUPATEN PASURUAN)



ASLICHAH

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**



**MODUL STANDARDISASI PENGETAHUAN KERJA SEBAGAI
MEKANISME KOORDINASI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KINERJA
(STUDI PENGEMBANGAN MODUL PADA TP UKS KECAMATAN
DI KABUPATEN PASURUAN)**

DISERTASI

**Untuk Memperoleh Gelar Doktor
Dalam Program Studi Ilmu Kedokteran
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada Hari : Selasa
Tanggal : 3 Juli 2007
Pukul 10.⁰⁰ WIB**

Oleh :

**ASLICHAH
NIM : 090114575 D**

LEMBAR PENGESAHAN

**Disertasi ini telah disetujui
pada tanggal 23 Agustus 2007**

oleh

Promotor



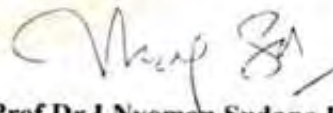
Prof. Dr. Rika Soebarniati Triyoga, dr., SKM.

Kopromotor I



Widodo JP. dr., MS., MPH., DrPH.

Kopromotor II



Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, Mpd.

**Telah diuji pada ujian Doktor Tahap II (Terbuka)
Tanggal 3 Juli 2007**

Panitia Penguji Disertasi

Pimpinan Sidang: Prof. Dr. Mandoyo Rukmo., drg., MSc.Sp.KG.

Penyanggah : 1. Prof. Dr. Rika Subarniati T.Y.,dr.,SKM.
2. Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng.,Mpd.
3. Widodo J.P., dr, MS., MPH.,DrPH
4. Prof. Dr. H.Umar Nimran.,MA
5. Prof.Dr.Sri Subekti Bendayunan.,DEA.,drh.
6. Prof. Dr.Stevanus Supriyanto., dr., MS.
7. Dr.Nyoman Anita Damayanti., drg., MS.
8. Dr. Rachmad Hargono.,dr., MS.,Mpi
9. Dr.Agung Pranoto,dr.,M.Sc.Sp.PD.,KEMD.
10. Prof. Dr. Mandoyo Rukmo., drg., MSc.Sp.KG.

**Ditetapkan Dengan Surat
Ketua Panitia Ujian Doktor Terbuka Universitas Airlangga
Nomor: 1377/J03.4/PP/07
Tanggal 2 Juli 2007**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmad dan karuniaNya yang tiada terhingga sehingga penelitian dan penulisan disertasi ini berjalan dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami haturkan kepada yang terhormat:

Prof. Dr. Rika Subarniati T., dr., SKM, selaku promotor yang dengan penuh perhatian mengajarkan berpikir bijak, memberikan dorongan, bimbingan dan saran yang sangat berharga bagi penulis sejak awal memasuki program pascasarjana sampai saat-saat terakhir penulisan disertasi ini. Nasehat dan bimbingan beliau merupakan suri tauladan penulis.

Widodo JP., dr., MPH, DrPH, selaku ko-promotor-I yang selalu dengan kesabaran membuka cakrawala agar berpikir bisa melakukan segala hal dengan teliti, memberikan bimbingan, arahan, menuntun dan mengembangkan cakrawala berpikir terhadap fokus masalah kajian penelitian sejak awal hingga akhir penulisan disertasi ini. Juga memberikan kesempatan untuk mendalami manajemen riset dan kesehatan mulai dari semester III hingga V.

Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng (dari UNM) selaku ko-promotor-II yang telah memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi mengembangkan potensi dalam pembuatan modul sejak awal hingga akhir.

Prof. Dr. H. Fasich., Apt, selaku rektor Universitas Airlangga Surabaya dan segenap jajarannya, atas kesempatan dan fasilitas pendidikan yang diberikan selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan doktor pada program pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

Prof. Dr. Med Puruhito, dr., dan Prof. H Soedarto, dr., DTM., PhD, selaku mantan rektor Universitas Airlangga Surabaya dan segenap jajarannya, atas kesempatan dan fasilitas pendidikan yang diberikan selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan doktor pada program pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

**MODUL STANDARDISASI PENGETAHUAN KERJA SEBAGAI
MEKANISME KOORDINASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KINERJA
(STUDI PENGEMBANGAN MODUL PADA TP UKS KECAMATAN DI
KABUPATEN PASURUAN)**

Aslichah

RINGKASAN

Masalah kesehatan seringkali dianggap sebagai akibat atau muara dari berbagai kebijakan sektor lain, untuk mewujudkan visi 2010 selayaknya masalah kesehatan diperhitungkan dalam setiap pembangunan termasuk pembangunan sektor pendidikan. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia rawan yang sedang tumbuh dan berkembang. Peningkatan pola hidup sehat anak usia sekolah merupakan daya ungkit yang potensial sebagai investasi 10-20 tahun ke depan.

Salah satu peningkatan kualitas SDM anak usia sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan kesehatan dalam bentuk "Usaha Kesehatan Sekolah" (UKS), yang merupakan kegiatan lintas sektor yang mempunyai visi " *Primary Health School*". Sesuai dengan SKB 4 menteri tahun 1983 dan 2003 maka dibentuklah suatu organisasi pembina UKS yang disebut Tim Pembina UKS (TP UKS) yang secara berjenjang mulai dari pusat hingga daerah. TP UKS kecamatan sebagai ujung tombak pembina terdekat dengan tim pelaksana UKS di sekolah sangat menentukan keberhasilan program UKS, namun masalah yang ada adalah kinerja TP UKS Kecamatan masih kurang optimal. Masalah kurang optimalnya kinerja TP UKS Kecamatan tersebut pada umumnya adalah masalah manajemen organisasi UKS antara lain: 1) kurangnya kebijakan yang mendukung, 2) kurangnya informasi terutama tugas pokok dan fungsi yang harus diketahui, dilaksanakan, dan disebarluaskan, 3) rendahnya komitmen kepala daerah, 4) aspek individu, dan 5) kurangnya koordinasi (TP UKS Pusat, 2002).

Terkait dengan teori Kopelman (1982), Stott (1995), Gibson, Ivancevich, Donnelly (1996), Nimran (1999), Robbins (2001), dan Mulyasa (2004) maka kajian

masalah kinerja TP UKS tersebut di atas disebabkan oleh faktor individu (pengetahuan, motivasi, sikap, komitmen, dan kerjasama), manajemen dan organisasi serta faktor lingkungan luar. Masalah manajemen koordinasi nampaknya menjadi penting untuk mengelola saling ketergantungan tujuan, tugas, aktor dan sumberdaya diantara banyak sektor yang ada dalam TP UKS. Masalah koordinasi dalam perencanaan, pembinaan supervisi, pencatatan dan pelaporan, monitoring dan evaluasi (SPEM) TP UKS Kecamatan di Kabupaten Pasuruan merupakan masalah utama. Hal tersebut tampak pada pencapaian kinerja TP UKS Kecamatan tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003 berturut-turut untuk pencapaian POA 9%; 8%; 8,3%, pembinaan ketenagaan 0%; 0%; 0%, rapat untuk evaluasi monitoring program 2,3%; 3%; 4,1%, pelaporan 2,3%; 3%; 20%. Melihat permasalahan di atas maka dibutuhkan alat administrasi untuk mengimplementasikan koordinasi yaitu mekanisme koordinasi guna meningkatkan kinerja. Untuk menentukan mekanisme koordinasi yang cocok dalam suatu tim maka harus ditentukan terlebih dahulu ciri organisasi dalam TP UKS (studi tahap awal). Melihat fakta dan teori dalam studi koordinasi maka hasil studi tahap I atau awal dalam penelitian ini berdasarkan *interdependency* yang telah dikemukakan oleh Thompson dalam Shortell dan Kaluzny (1988), adalah TP UKS mempunyai 3 (tiga) tipe ketergantungan (*pooled*, *sequential*, dan *reciprocal*), skala operasional TP UKS sangat besar (Shortell dan Kaluzny, 1988), memerlukan *schedule meeting* (Van den Ven, 1967) dan tugas yang komplek dengan banyaknya aktor yang terlibat minimal 4 sektor utama (Mintzberg, 1996), maka mekanisme koordinasi yang cocok adalah standarisasi.

Berdasarkan masalah yang membuat kinerja TP UKS kurang optimal di atas, terutama disebabkan oleh faktor aktor (TP UKS) yang melakukan koordinasi masih sangat rendah (87% tingkat pengetahuan TP UKS di Kecamatan Pohjentrek, Rejoso, Ngempit, pada tahun 2001, 2002, 2003 sangat kurang) terutama pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi serta kedudukannya dalam TP UKS. Melihat peluang dari fakta empiris dan teori Charn (1981) serta teori Mintzberg dalam Weigand, Frank dan Aldo (2003) tentang mekanisme koordinasi maka "Standarisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi adalah cocok untuk mengatasi masalah kinerja TP UKS

Kecamatan yang kurang optimal, melengkapi teori mekanisme koordinasi standardisasi dari Mintzberg dalam Weigand, Frank dan Aldo (2003).

Mempertimbangkan karakteristik anggota TP UKS adalah para pejabat yang sibuk, tidak punya waktu banyak, dan mobilitasnya tinggi maka media yang sesuai untuk mengimplementasikan mekanisme koordinasi standardisasi pengetahuan kerja adalah dalam bentuk modul. Karakteristik pembelajaran individual dalam bentuk modul adalah sesuai belajar orang dewasa, belajar mandiri, kecepatan belajar, dapat dibawa kemana-mana, kapanpun waktu dan gaya belajar disesuaikan dengan individu.

Tujuan umum penelitian ini adalah membuktikan pengaruh positif penerapan Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi terhadap peningkatan faktor individu, komponen koordinasi dan peningkatan kinerja Tim Pembina UKS Kecamatan. Secara khusus bertujuan untuk: (1) menetapkan standar substansi pengetahuan TP UKS Kecamatan, (2) menetapkan standar tingkat pengetahuan TP UKS Kecamatan, (3) pengembangan modul yang berisi substansi dan tingkat pengetahuan kerja TP UKS Kecamatan yang telah distandardisasi, (4) membuktikan pengaruh positif penerapan Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi terhadap terhadap faktor individu TP UKS Kecamatan (pengetahuan, motivasi, sikap, komitmen, dan kerja sama), (5) membuktikan pengaruh positif penerapan Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi terhadap peningkatan komponen koordinasi (komunikasi, integrasi dan sinkronisasi) TP UKS Kecamatan, (6) membuktikan pengaruh positif penerapan Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi terhadap peningkatan kinerja TP UKS Kecamatan (POA, pembinaan, rakor dan SEM, pelaporan, dan administrasi).

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teoritis dan kerangka konsep, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: (a) Hipotesis major: Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi berpengaruh positif terhadap peningkatan faktor individu, komponen koordinasi dan kinerja TP UKS Kecamatan, (b) Hipotesis minor: 1) Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi berpengaruh positif terhadap peningkatan faktor individu TP

UKS Kecamatan meliputi: pengetahuan, motivasi, sikap, komitmen, dan kerjasama, 2) Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi berpengaruh positif terhadap peningkatan komponen koordinasi (komunikasi, integrasi dan sinkronisasi). 3) Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja TP UKS Kecamatan (POA, pembinaan, rakor dan SEM, pelaporan dan administrasi).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur pada tahun 2006-2007, dengan melalui 2 tahap yaitu: 1) tahap I adalah tahap penentuan ciri TP UKS dan penentuan mekanisme koordinasi, ini merupakan studi awal yang dilakukan pada saat pengembangan proposal, 2) tahap II atau tahap penelitian meliputi: tahap IIa yaitu tahap pengembangan modul dan tahap IIb yaitu tahap penerapan modul. Rancang bangun dalam penelitian tahap IIb ini menggunakan *quasy experimental* atau *ekperimental semu dengan pre-test dan post-test control groups design*.

Sampel adalah TP UKS Kecamatan (Camat, kepala Puskesmas, kepala Cab.Dinas P&K, PsPAI, dan ketua TP PKK) yang diambil secara total yaitu 24 TP UKS Kecamatan. Secara *cluster* berdasarkan letak geografis dibagi dalam kelompok kecamatan pantai, dataran, kota dan pegunungan. Kemudian masing-masing kelas diambil secara random hingga didapatkan 12 kelompok kontrol dan 12 kelompok intervensi. Dalam pelaksanaan penelitian ada 2 kecamatan putus uji karena program pelatihan dari Propinsi Jawa Timur, sehingga tinggal 11 kelompok intervensi dan 11 kelompok kontrol.

Hasil studi awal atau tahap I, menentukan ciri TP UKS yaitu: 1) terdapat 3 tipe ketergantungan diantara sektor dalam TP UKS (*polled, sequential, dan reciprocal interdependency*), 2) mempunyai jangkauan pekerjaan berskala besar, 3) *schedule meeting* dan 4) tugas-tugas yang kompleks karena minimal 4 sektor terlibat.

Hasil penelitian tahap IIa atau tahap pengembangan modul:

I. Telah ditetapkannya standard substansi modul standardisasi pengetahuan kerja yaitu:
a) Kebijakan, pengembangan dan pembinaan UKS, b) Konsep dasar dan implementasi negosiasi dalam TP UKS Kecamatan, c) Modul III: Konsep dasar dan implementasi

team work dalam TP UKS Kecamatan, d) Modul IV Konsep dasar dan implementasi koordinasi dalam TP UKS Kecamatan.

2. Telah ditetapkan standar tingkat pengetahuan kerja ranah kognitif: (C-1), memahami (C-2) dan mampu mengimplementasikan (C3).
3. Telah dibuat Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja TP UKS Kecamatan yang terdiri dari 6 buku:
 - a. Panduan pemanfaatan modul standardisasi pengetahuan kerja TP UKS Kecamatan.
 - b. Buku lembar kerja modul standardisasi pengetahuan kerja TP UKS Kecamatan.
 - c. Modul I: Kebijakan, pengembangan dan pembinaan UKS
 - d. Modul II: Konsep dasar dan implementasi negosiasi dalam TP UKS Kecamatan.
 - e. Modul III: Konsep dasar dan implementasi *team work* dalam TP UKS Kecamatan.
 - f. Modul IV Konsep dasar dan implementasi koordinasi dalam TP UKS Kecamatan.

Hasil pengukuran sebelum penerapan modul pada tahap IIb: hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada faktor individu (pengetahuan, motivasi, sikap, komitmen, dan kerjasama), komponen koordinasi (komunikasi, integrasi dan sinkronisasi) dan kinerja (POA, pembinaan, rakor dan SEM, pelaporan, dan administrasi) antara TP UKS intervensi dan kontrol. Hasil *post-test* ternyata terdapat perbedaan yang bermakna $p < 0,05$ dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam modul. Hasil uji manova menunjukkan bahwa Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi berpengaruh positif dan bermakna terhadap faktor individu ($p = 0,001$), komponen koordinasi ($p = 0,001$) dan kinerja, ($p = 0,001$). Hasil yang sama untuk semua sub variabel faktor individu, komponen koordinasi dan kinerja.

Simpulan yang dapat diambil dari keterangan di atas adalah bahwa hipotesis mayor diterima, yaitu Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi berpengaruh terhadap peningkatan faktor individu, komponen koordinasi dan kinerja TP UKS Kecamatan. Demikian pula hipotesis minor diterima yaitu:

- 1) Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja sebagai mekanisme koordinasi berpengaruh positif terhadap peningkatan faktor individu TP UKS Kecamatan meliputi:

- j. Standar pengetahuan kerja tim dapat dicapai hanya dengan menggunakan modul.

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, ada beberapa hal penting yang disarankan pada para peneliti berikutnya dan juga pengguna media ini berikutnya:

- a. Modul dapat di implementasikan pada populasi yang lebih luas seperti propinsi atau bahkan nasional dan waktu yang disesuaikan kebutuhan serta kondisi setempat.
- b. Mengembangkan modul ini terlebih dahulu pada tim tingkat Kabupaten-Kota dalam periode waktu tertentu sebagai *pilot project* kemudian baru dikembangkan berjenjang ke bawah.
- c. Untuk Organisasi yang mempunyai jangkauan operasional berskala besar dan mempunyai tipe ketergantungan *pooled, sequential, dan reciprocal*, tugas-tugas yang kompleks, membutuhkan pertemuan yang terjadwal, mekanisme koordinasi standardisasi pengetahuan kerja dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan terlebih dahulu meningkatkan faktor individu seperti: pengetahuan, motivasi, sikap, komitmen dan kerjasama.
- d. Media yang digunakan untuk mengaplikasikan mekanisme koordinasi standardisasi bisa menggunakan media belajar mandiri selain modul yaitu sistem kontrak, *audio tape, work book, visual material (guide sheets) program instruction booklets, Individual prescribed instruction (IPI), audio tutorial sistem (AT), project plan* dengan mengungkap faktor individu lebih banyak melalui motivasi emosional, selain panduan modul sebagai materi lengkapnya.

Thompson (1967) in Shortel and Kaluzny (1988), the preliminary study revealed that TP UKS had three types of dependency, pooled, sequential, and reciprocal. The tasks of TP UKS organization is a large-scale organic organization Shortel and Kaluzny (1988), schedule meeting (Van de Ven, 1967 in Shortel and Kaluzny, 1988) and tasks complicated (Mintzberg, 1979), so that the appropriate coordinating mechanism for the TP UKS was standardization

Another factor involved in the less performance of TP UKS was the lower level of knowledge of TP UKS, particularly about their primary tasks as well as the function and position of each sectors (in year 2001-2002-2003, 87% of knowledge level of TP UKS in Subdistricts Pohjentrek, Rejoso, Ngempit, was low). By observing the opportunity for empirical facts and Mintzberg theory (1979), the " Standardization of Work Knowledge " is the coordination mechanism appropriate for overcoming the problem of TP UKS performance at subdistrict level. It also met the theory of standardization coordination mechanism from Mintzberg (1979).

Since the members of TP UKS are busy officials who have less time and high mobility, the media chosen for implementing the standardization of work knowledge coordination mechanism is in the form of module. The benefit of individual learning by using module is appropriate for adults, as it is independent, flexible, mobile, and the time and type of learning can be adjusted to any individuals.

The general objective of this study was to prove the positive influence of Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism on individual factor, component coordination and the improvement of TP UKS performance at subdistrict level. The particular objectives of this study were (1) to determine the standard of knowledge substance of subdistrict TP UKS, (2) to determine the standard of knowledge level of subdistrict TP UKS, (3) to improve modules that contain standardized knowledge substance and level of subdistrict TP UKS, (4) to prove the positive influence of the application Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism on individual factor, consisting of knowledge, motivation, attitude, commitment, and cooperation, (5) to prove the positive influence of the application of Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism on the improvement of subdistrict TP UKS component coordination (6) to prove the positive influence of the application of Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism on the improvement of subdistrict TP UKS performance (POA, establishment, meeting and SEM, reporting, and administration).

Based on the objectives of the study, the theoretical basis and conceptual framework, hypotheses suggested in this study were: (a) Major hypothesis: Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism has positif influence on the improvement of individual competension, component coordination and the performance of subdistrict TP UKS, (b) Minor hypothesis: 1) Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism has positive influence on individual factor of subdistrict TP UKS, consisting of knowledge, motivation, attitude, commitment, and cooperation, 2) Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism has positive influence on the improvement component coordination (communication, integration and synchronisation) of subdistrict TP UKS 3)

Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism has positive influence on the improvement of subdistrict TP UKS performance, consisting of POA, improvement, meeting and SEM, reporting, and administration.

This study was conducted at District of Pasuruan, East Java, from 2006 to 2007 in two stages, 1) stage I, the determination of dependence type between the sectors in TP UKS. This was a preliminary study conducted during proposal development, 2) stage II, or research stage, consisting of stage IIa, module development, and stage IIb, module application. The study in stage IIb was a quasi-experimental using pre test-post test control group design.

Samples consisted of subdistrict TP UKS (the heads of Subdistrict, community health center, Education Office, PsPAI and TP PKK), taken totally, comprising 24 subdistrict TP UKS. They were geographically divided into the subdistricts in coastal, inland, urban, and mountainous areas. Divided randomize into 12 control groups and 12 intervention groups. In the course of the study, 2 subdistricts dropped out due to participation in a training program by provincial government of East Java, leaving 11 intervention groups and 11 control groups.

The result of preliminary study (stage I) revealed the characteristic TP UKS: 1) three types of interdependency among the sectors in TP UKS, i.e., polled, sequential, and reciprocal interdependency, 2) TP UKS organization have been big job revealed that UKS program is large scale, 3) schedule meeting and 4) complexity of tasks.

The first result of the stage IIa was the determination of module substance standard, i.e.,

- a. UKS policy, development, and improvement
- b. Negotiation basic concept and implementation in subdistrict TP UKS
- c. Teamwork basic concept and implementation in subdistrict TP UKS,
- d. Coordination basic concept and implementation in subdistrict TP UKS,

The second result of the stage IIa was the determination of knowledge level cognitive domain of the module. The TP UKS should have been able to understand, comprehend, implement (C1-C3)

The third result of the stage IIa was the development of subdistrict TP UKS standardization of work knowledge module i.e.

1. Guide book Standardization of Work Knowledge Module of subdistrict TP UKS
2. Work paper book Standardization of Work Knowledge Module of subdistrict TP UKS
3. Module I: UKS policy, development, and improvement
4. Module II: Negotiation basic concept and implementation in subdistrict TP UKS
5. Module III: Teamwork basic concept and implementation in subdistrict TP UKS,
6. Module IV: Coordination basic concept and implementation in subdistrict TP UKS,

The result of the stage IIb, from the result of pre test, showed that there was no significant difference in the individual factor (knowledge, motivation, attitude, commitment, and cooperation), performance (POA, establishment, meeting and SEM, reporting and administration), and coordination component (communication, integration, synchronization) between intervened TP UKS and control. The final result of post-test, using general linear model of multivariate analysis, significant difference was found ($p < 0.05$) and matched with the standard determined in the module. The

result of manova test for the factor of individual ($p = 0.001$), component coordination ($p = 0.001$) and performance were respectively ($p = 0.001$). The same results were also found for all subvariables of the factor of individuals, component coordination, and performance.

In conclusion, Standardization of Work Knowledge Module as coordinating mechanism has positive influence on the improvement of subdistrict TP UKS individual factor of subdistrict TP UKS that comprised knowledge, motivation, attitude, commitment, and cooperation, on the improvement of component coordination subdistrict TP UKS that comprised communications, integration and sinchronisation and subdistrict TP UKS that comprised POA, establishment, meeting and SEM, reporting and administration.

Recommendations that can be suggested from the results of this study are as follows:

- a. An organization which has polled, sequential, as well as reciprocal type of dependency, can use standardized coordinating mechanism to improve the individual factor and organizational performance.
- b. To evaluate subdistrict TP UKS, subdistrict TP UKS performance evaluation checklist can be used to find the level of development of the subdistrict TP UKS.
- c. The TP UKS at District of Mayoralty level should be offered to apply such modules among TP UKS in their own areas to increase the improvement of TP UKS



**STANDARDIZATION OF WORK KNOWLEDGE MODULE AS
COORDINATION MECHANISM AND ITS INFLUENCE ON THE
PERFORMANCE
(A STUDY ON MODULE DEVELOPMENT AT TP UKS
IN THE DISTRICT OF PASURUAN)**

Aslichah

ABSTRACT

To fulfill the Vision 2010 on health, the problems of health should also be addressed in education. A healthy life pattern should be improved in school-aged children as they belong to vulnerable age group. *Tim Pembina UKS* as subdistrict level serves as the spearhead of improvement, due to its closeness to the executive team of UKS at schools. The problem was that the performance of subdistrict TP UKS was still less optimal.

The objectives of this study were to standardize the substance and level of work knowledge in TP UKS, to prove the positive influence of the Standardization of Work Knowledge Module on the improvement of individual factor, coordination component and TP UKS performance.

This study was conducted at the District of Pasuruan, East Java, from 2006 to 2007 in two stages, 1) stage I, the determination of the types of characteristics of TP UKS and coordination mechanism 2) stage II, or research stage, consisting of stage IIa, module development, and stage IIb, module application. The study in stage IIb was a quasi-experimental using pretest-posttest control group design. Samples consisted of 22 subdistrict TP UKS that were divided into 11 intervention groups and 11 control groups with cluster random sampling based on geographically.

The result of Manova test for the factor individual, component coordination and performance were respectively $p = 0.001$, 0.001 and 0.001 . The same results were also found for all variables and subvariables of the factor of individuals, component coordination, and performance.

In conclusion, Standardization of Work Knowledge Module as coordination mechanism has been proved to be able to improve individual factor (knowledge, motivation, attitude, commitment, and cooperation), coordination component (communication, integration, and synchronization), and organizational performance as measured in the form of POA document, improvement, meeting notes and SEM, report notes, and administrative completeness. It has also been proved that learning by using module without intervention can improve knowledge, quality and quantity of coordination, as well as team performance.

Keywords: *Tim Pembina UKS*, Standardization of Work Knowledge Module, individual factor, coordination component, performance.

DAFTAR ISI

Sampul depan	i
Sampul dalam	ii
Prasyarat gelar	iii
Lembar pengesahan	iv
Penetapan Panitia Penguji	vii
Ucapan terimakasih	xiv
Ringkasan	xviii
Summary	xix
Abstract	xxiii
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR (BAGAN)	1
DAFTAR SINGKATAN	1
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Masalah	10
1.2 Kajian Masalah	23
1.3 Perspektif Teoritis	31
1.4 Standardisasi Pengetahuan Kerja (<i>Standardization Of work Knowledge</i>)	37
1.5 Penelitian Terdahulu	39
1.6 Rumusan Masalah	41
1.7 Tujuan Penelitian	42
1.8 Manfaat Penelitian	44
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	44
2.1 Program UKS	44
2.1.1 Latar belakang	44
2.1.2 Landasan Hukum	45
2.1.3 Ruang Lingkup UKS	46
2.1.4 Organisasi UKS	47
2.1.5 Penilaian kinerja UKS	49
2.2 Kinerja Organisasi	50
2.2.1 Perilaku Organisasi	52
2.2.2 Faktor individu	53
2.2.3 Budaya kerja organisasi	64
2.3 Manajemen Organisasi	66
2.3.1 Fungsi manajemen	66
2.3.2 Koordinasi dalam fungsi manajemen	68
2.4 Koordinasi	67
2.4.1 Konsep dasar koordinasi	67
2.4.2 Komponen koordinasi	72
2.4.3 Mekanisme koordinasi	80

2.4.4 <i>Standardization of work knowledge</i> sebagai salah satu mekanisme koordinasi	86
2.5 Media Pembelajaran dengan Menggunakan Modul	90
2.5.1 Langkah-langkah <i>design</i> pembelajaran	91
2.5.2 Menulis dalam modul	95
2.5.3 Pendahuluan dan bagian utama modul	95
2.5.4 Langkah prosedur penyajian modul	94
2.6 Telaah Atas Penelitian Sebelumnya	95
2.7 Rangkuman Landasan Teori	99
BAB 3 KERANGKA KONSEP	106
3.1 Kerangka konsep Penelitian	106
3.2 Hypotesis penelitian	109
BAB 4 METODE PENELITIAN	111
4.1 Rancang Bangun Penelitian	110
4.2 Populasi dan Sampel	114
4.3 Kerangka Operasional	117
4.4 Variabel Penelitian	122
4.4.1 Variabel bebas	122
4.4.2 Variabel tergantung	123
4.5 Definisi operasional	124
4.6 Instrumen Penelitian	128
4.7 Metode Pengumpulan Data	132
4.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	134
4.8.1 Lokasi penelitian	134
4.8.2 Waktu Penelitian	135
4.9 Prosedur Pengumpulan Data Dan Penyampaian Modul	137
4.10 Validitas, Fisibilitas, Aseptabilitas dan Reliabilitas Instrumen	140
4.11 Teknik Analisis Data	143
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Ciri TP UKS Kecamatan (Tahap I atau Studi awal)	146
5.2 Standar Substansi Pengetahuan Kerja	158
5.3 Standard Tingkat Pengetahuan Kerja	164
5.4 Modul Standardisasi pengetahuan Kerja TP UKS Kecamatan	168
5.5 Pengaruh Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja Terhadap Faktor Individu	169
5.6 Pengaruh Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja Terhadap komponen Kordinasi	199
5.7 Pengaruh Modul Standardisasi Pengetahuan Kerja Terhadap Kinerja	211
5.8 Keterbatasan Penelitian	227
BAB 6 SIMPULAN & SARAN	229

6.1 Simpulan.....	229
6.2 Saran.....	230
DAFTAR PUSTAKA.....	232
DAFTAR LAMPIRAN.....	241
Lampiran 1 Data hasil penelitian.....	242
Lampiran 2 Instrumen kuesioner.....	247
Lampiran 3 Analisis hasil uji kuesioner.....	268
Lampiran 4 Analisis hasil penelitian.....	275
Lampiran 5 Modul Standardisasi pengetahuan kerja.....	303
Lampiran 6 <i>Mapping</i> teori koordinasi.....	315
Lampiran 7 lain-lain(bukti-bukti daftar hadir, contoh,dll).....	326



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase kinerja Tim Pembina UKS	3
Tabel 1.2	Persentasi sarana prasarana yang dimiliki SD dan MI Kab. Pasuruan.....	5
Tabel 1.3	Persentasi sekolah dengan program UKS.....	7
Tabel 1.4	Tingkat pengetahuan petugas tentang program dan organisasi UKS	8
Tabel 1.5	Tipe ketergantungan diantara TP UKS Kecamatan.....	26
Tabel 1.6	Perkembangan Mekanisme Koordinasi Sejak Tahun 1967 – 2003	31
Tabel 2.1	Typologi of intra organisational coordinations mekanisme	81
Tabel 2.2	Beberapa Komponen Modul Sejak Tahun 1974 s/d tahun 2001	93
Tabel 4.1	Kegiatan tahap-I dan jadwal penentuan ciri TP UKS Kecamatan	112
Tabel 4.2	Kegiatan tahap-IIa dan jadwal pembuatan Standar Pengetahuan Kerja	113
Tabel 4.3	Kegiatan dan jadwal pengukuran variabel awal-tahap-IIb dan Jadwal Pengukuran variabel akhir	114
Tabel 4.4	Distribusi kelompok kecamatan sampel berdasar letak geografis.....	115
Tabel 4.5	Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Instrumen.	125
Tabel 4.6	Distribusi kelompok kecamatan intervensi berdasarkan letak geografis...	135
Tabel 4.7	Distribusi kelompok kecamatan kontrol berdasarkan geografis	136
Tabel 4.8	Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen modul.....	142
Tabel 4.9	Hasil uji validitas kuesioner penelitian.....	143
Tabel 5.1	Ketergantungan tugas,dan sumberdaya diantara sektor TP UKS.	149
Tabel 5.2	Tipe ketergantungan diantara anggota TP UKS.....	150
Tabel 5.3	Tipe ketergantungan dan koordinasi dari berbagai teori.....	154
Tabel 5.4	Karakteristik responden TP UKS Kecamatan uji coba di Kota Pasuruan	161
Tabel 5.5	Deskripsi tanggapan responden uji validitas pada 16 calon pengguna	161
Tabel 5.6	Deskripsi TP UKS menurut kelompok umur.....	170
Tabel 5.7	Deskripsi TP UKS menurut kelompok kedudukan dalam TP UKS	170
Tabel 5.8	Deskripsi TP UKS menurut kelompok jabatan dalam TP UKS.....	171
Tabel 5.9	Deskripsi TP UKS menurut kelompok pendidikan di TP UKS.....	171
Tabel 5.10	Deskripsi TP UKS menurut kelompok lama menjabat di Kecamatan	171
Tabel 5.11	Perbedaan faktor individu TP UKS pada pengukuran <i>pre test</i> , <i>post test-1</i> antara intervensi dan kontrol di Kabupaten Pasuruan	172
Tabel 5.12	Perbedaan faktor individu TP UKS intervensi dan kontrol antara <i>pre test</i> dan <i>post test-1</i>	173
Tabel 5.13	Perbedaan faktor individu TP UKS Kecamatan intervensi pada pengukuran <i>Pre test,Post test-1, Post test-2</i> di Kabupaten Pasuruan tahun 2006.....	175
Tabel 5.14	Pengaruh modul standardisasi pengetahuan kerja terhadap faktor individu TP UKS tahun 2006 di Kabupaten Pasuruan.....	176
Tabel 5.15	Perbedaan berbagai substansi pengetahuan TP UKS Kecamatan intervensi dan kontrol tahun 2006.....	180

Tabel 5.16 Perbedaan berbagai aspek motivasi TP UKS Kecamatan intervensi dan kontrol tahun 2006.....	185
Tabel 5.17 Perbedaan berbagai komponen sikap TP UKS Kecamatan intervensi dan kontrol tahun 2006.....	188
Tabel 5.18 Deskripsi frekwensi sosialisasi program UKS di TP UKS intervensi dan kontrol tahun 2007.....	192
Tabel 5.19 Perbedaan berbagai komponen komitmen TP UKS Kecamatan intervensi dan kontrol tahun 2006.....	194
Tabel 5.20 Perbedaan berbagai komponen kerjasama TP UKS Kecamatan intervensi dan kontrol tahun 2006.....	196
Tabel 5.21 Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi, sikap, komitmen dan Kerjasama dari faktor individu TP UKS Kecamatan tahun 2006	199
Tabel 5.22 Pengaruh modul standardisasi pengetahuan kerja terhadap variabel komponen koordinasi TP UKS Kecamatan kelompok intervensi dan kontrol di Kabupaten Pasuruan tahun 2007.....	200
Tabel 5.23 Deskripsi komponen koordinasi TP UKS Kecamatan intervensi dan kontrol tahun 2007.....	201
Tabel 5.24 Deskripsi komunikasi melalui telpon pada kelompok intervensi tahun 2006.....	202
Tabel 5.25 Deskripsi komunikasi melalui rakor pada kelompok intervensi tahun 2006.....	204
Tabel 5.26 Pengaruh faktor individu terhadap variabel komponen koordinasi Komunikasi TP UKS pada tahun 2007.....	207
Tabel 5.27 Pengaruh faktor individu terhadap variabel komponen koordinasi integrasi TP UKS pada tahun 2007.....	209
Tabel 5.28 Pengaruh faktor individu terhadap variabel komponen koordinasi sinkronisasi TP UKS pada tahun 2007.....	210
Tabel 5.29 Perbedaan kinerja TP UKS intervensi sebelum dan sesudah penerapan modul standardisasi pengetahuan kerja tahun 2007.....	212
Tabel 5.30 Perbedaan kinerja TP UKS intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah Penerapan modul standardisasi pengetahuan kerja tahun 2007.....	214
Tabel 5.31 Pengaruh modul standardisasi pengetahuan kerja terhadap variabel kinerja TP UKS Kecamatan di Kabupaten Pasuruan tahun 2007	215
Tabel 5.32 Pengaruh faktor individu terhadap kinerja POA TP UKS tahun 2007.....	218
Tabel 5.33 Pengaruh faktor individu terhadap kinerja pembinaan TP UKS tahun 2007.....	218
Tabel 5.34 Pengaruh faktor individu terhadap kinerja rapat TP UKS tahun 2007.....	219
Tabel 5.35 Pengaruh faktor individu terhadap kinerja pelaporan TPUKS tahun 2007.....	220
Tabel 5.36 Pengaruh faktor individu terhadap kinerja administrasi TPUKS tahun 2007.....	221

Tabel 5.37 Pengaruh komponen koordinasi terhadap kinerja POA TP UKS tahun 2007	223
Tabel 5.38 Pengaruh komponen koordinasi terhadap kinerja pembinaan TP UKS tahun 2007	223
Tabel 5.39 Pengaruh komponen koordinasi terhadap kinerja rapat-SEM TP UKS tahun 2007	224
Tabel 5.40 Pengaruh komponen koordinasi terhadap kinerja laporan TP UKS tahun 2007	224
Tabel 5.41 Pengaruh komponen koordinasi terhadap kinerja administrasi TP UKS tahun 2007	225



DAFTAR GAMBAR (BAGAN)

Bagan 1.1 Kajian Masalah Kurang optimalnya Kinerja TP UKS.....	10
Gambar 2.1 <i>Reciprocal task Interdependency</i>	71
Gambar 2.2 <i>Sequential task Interdependency</i>	71
Gambar 2.3 <i>Mediating technologies generate pooled Interdependence</i>	72
Gambar 2.4 Proses Komunikasi	73
Gambar 2.5 Proses Komunikasi Koontz.....	74
Gambar 2.6 Tiga Jaringan Kelompok Kecil Yang Biasa	75
Gambar 2.7 <i>Coordinated related to The kind Of Interdependence Vande ven</i>	80
Gambar 2.8 Hubungan antara mekanisme koordinasi dengan kompleksitas tugas.....	81
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	107
Gambar 4.1 Rancang bangun Penelitian Tahap IIb.....	110
Gambar 4.2 Tahapan Penelitian.....	111
Gambar 4.3 Kerangka Operasional Penelitian.....	117
Bagan 4.4 Waktu Penelitian.....	136
Gambar 5.1 Ketergantungan <i>Reciprocal</i> dalam TP UKS.....	146
Gambar 5.2 Ketergantungan <i>Sequential</i> dalam TP UKS.....	147
Gambar 5.3 Ketergantungan <i>pooled</i> dalam TP UKS.....	148
Gambar 5.4 Tingkat Pengetahuan Kerja TP UKS.....	167

DAFTAR ISTILAH

1. UKS = Usaha Kesehatan Sekolah
 2. TP UKS = Tim Pembina UKS
 3. TP PKK = Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
 4. PsPAI = Pengawas Sekolah Pendidikan Agama Islam
 5. SEM = Supervisi, Evaluasi, Monitoring.
 6. SK = Surat Keputusan
 7. SE = surat Edaran
 8. SH = Surat Hibauan
 9. POA = *Plan of Action*
 10. C-1 = Ranah Kognitif -1
 11. C-2 = Ranah Kognitif-2
 12. C-3 = Ranah Kognitif-3
 13. SPEM = Supervisi, Pelaporan, Evaluasi, Monitoring
- 